BAB V
KESIMPULAN

Dalam film *Frozen*, sebuah karakter tidak bisa berdiri sendiri tanpa narasinya juga sebaliknya. Keduanya saling bekerja sama dalam penyampaian pesan persaudaraan dalam film tersebut yaitu mengenai *sibling rivalry*. Narasi tidak hanya menggambarkan isi, tetapi juga didalamnya terdapat karakter-karakter. Karakter mempunyai masing-masing fungsi dalam narasi, sehingga narasi menjadi menyatu. Sehingga narasi dan karakter adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan untuk membangun satu cerita yang mengandung pesan-pesan moral di dalamnya.

Dalam penelitian ini bisa menemukan bahwasanya benar karakter adalah sesuatu yang menggambarkan kehidupan sehari-hari dan juga menggambarkan realitas. Karakter Anna dan Elsa menjadi representasi dari adik kakak di kehidupan manusia dengan kata lain sebagai wujud hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosialnya ini tak jarang sepasang adik kakak mengalami *sibling rivalry*.

Dalam konflik s*ibling rivalry* atau perselisihan saudara kandung yang digambarkan melalui karakter dan narasinya ini terjadi disebabkan oleh tiga faktor yaitu *pertama*, faktor jenis kelamin saudara yaitu ketika seorang kakak perempuan lebih suka mengatur dan memeritah kepada adiknya dan adik perempuan yang tidak mau menuruti apa yang dikatakan kakaknya. *Kedua*, faktor jumlah saudara yaitu saat jumlah saudara sedikit akan lebih sering terjadinya konflik *sibling rivalry* ini. Dan *ketiga*, faktor pengaruh orang luar yaitu digambarkan pada film tersebut ketika seorang datang dan merusak hubungan adik dan kakak bahkan memperkeruh suasana.

Penyelesaian *sibling rivalry* digambarkan dalam film *Frozen* ini melalui sikap jiwa besar sang adik yang berani berkorban untuk melindungi kakaknya dari bahaya meskipun sudah tersakiti olehnya dan membuat kakaknya pun sadar akan

kekuatan cinta dan kasih sayanglah yang bisa memperbaiki kesalah pahaman dan membuat hubungan adik kakak itu kembali terjaga baik.